

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang memerlukan perawatan seumur hidup dan dapat menyebabkan komplikasi serius seperti gagal ginjal, kerusakan saraf, dan ulkus diabetikum. Penyakit ini dapat memengaruhi orang dari berbagai usia dan disebabkan oleh kombinasi resistensi insulin dan gaya hidup tidak sehat seperti kurang berolahraga serta pola makan yang buruk. Penyebab DM melibatkan ketidakseimbangan dalam regulasi gula darah (Siagian & Harahap, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah dalam tubuh. DM sebagai salah satu penyakit kronis yang harus diperhatikan melalui perawatan medis dan meminimalisir pencegahan DM, multifaktorial selain kontrol glikemik. DM juga ditandai oleh hiperglikemia serta gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang berkaitan dengan kekurangan absolut atau relatif dalam aksi dan/atau sekresi insulin (Kemenkes RI, 2020).

Diabetes terus meningkat di Indonesia, yang menempatkannya sebagai negara keenam di dunia. Dalam rentang usia mulai 20-79 tahun, sekitar 10,3 juta orang yang memiliki diabetes (Kemenkes RI, 2020). Sekitar 90% kasus diabetes mellitus tipe 2 termasuk dalam jenis diabetes mellitus tipe 2. Diabetes tipe 2 adalah gangguan metabolisme yang serius dengan komplikasi berpotensi fatal yang dapat menyebabkan komplikasi sistem mikrovaskuler (seperti retinopati, nefropati, dan neuropati diabetik) serta komplikasi sistem makrovaskuler (termasuk penyakit arteri koroner, serebrovaskuler, dan arteri perifer), yang sering berakibat fatal karena aterosklerosis (Romadhona *et al.*, 2020). Gejala yang dikeluhkan pada penderita diabetes mellitus yaitu polydipsia, polyuria, polifagia, penurunan berat badan dan kesemutan (Kemenkes RI, 2020).

Patogenesis diabetes mellitus tipe 2 disebabkan oleh gangguan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan gangguan aksi insulin akibat ketidakpekaan jaringan target terhadap insulin. Penyebab utama kematian pada diabetes tipe 2 adalah penyakit jantung koroner (PJK), yang menyumbang sekitar 80% dari kasus kematian. Angka kematian akibat PJK pada penderita DM tipe 2 bisa meningkat 2 hingga 4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memiliki diabetes, karena adanya lesi aterosklerosis. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap PJK pada DM tipe 2 adalah dislipidemia (Hidayatullah ZA *et al.*, 2022). Dislipidemia adalah gangguan metabolisme lipid yang disebabkan oleh interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan, yang ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol total, trigliserida (TG), *low-density lipoprotein* (LDL), dan penurunan kadar *high-density lipoprotein* (HDL). Pada DM tipe 2, dislipidemia paling sering ditandai dengan peningkatan kadar TG dan penurunan kadar HDL. Meskipun kadar LDL tidak selalu meningkat, partikel LDL dapat berubah menjadi bentuk kecil dan padat yang bersifat aterogenik. Hipertrigliseridemia dapat disebabkan oleh DM, konsumsi alkohol, gagal ginjal kronis, infark miokard, kehamilan, dan akromegali. Menurut data Riskesdas, prevalensi dislipidemia terus meningkat. Pada tahun 2013, pengukuran menunjukkan bahwa 35,9% memiliki kolesterol total >200 mg/dL, 15,9% memiliki kadar LDL $\geq$ 190 mg/dL, dan 22,9% memiliki kadar HDL <40 mg/dL. Pada tahun 2018, sekitar 28,8% penduduk usia $\geq$ 15 tahun memiliki kolesterol total di atas 200 mg/dL, 72,8% memiliki kadar LDL di atas 100 mg/dL, dan 24,4% memiliki kadar HDL kurang dari 40 mg/dL (Hidayatullah ZA *et al.*, 2022).

Lebih dari 50% penderita diabetes mellitus tipe 2 juga mengalami hipertensi. Hubungan antara hipertensi dan diabetes tipe 2 sangat kompleks, dimana hipertensi dapat menyebabkan resistensi insulin. Pengelolaan antihipertensi yang tepat pada pasien diabetes tipe 2 sangat penting dan strategis untuk mencegah atau memperlambat komplikasi terkait hipertensi (Salim, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengevaluasi penggunaan obat antidiabetik pada penderita diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami

komplikasi hipertensi dan dislipidemia dengan kriteria; tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan potensi interaksi obat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan obat antidiabetik berdasarkan karakteristik meliputi jenis kelamin dan usia pada pasien Diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi Hipertensi dan Dislipidemia di salah satu rumah sakit pemerintahan di Kota Bandung?
2. Apakah pola pemberian obat antidiabetik pada penderita diabetes mellitus tipe 2 yang disertai Hipertensi dan Dislipidemia di salah satu rumah sakit pemerintah di Kota Bandung sudah sesuai berdasarkan ketepatan dosis, ketepatan indikasi, ketepatan obat, dan potensi interaksi obat?

1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan waktu sehingga pada penelitian ini penulis melakukan batasan terhadap penelitian yaitu hanya fokus terhadap evaluasi penggunaan obat antidiabetik pada penderita diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami komplikasi hipertensi dan dislipidemia.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola penggunaan obat antidiabetik berdasarkan karakteristik meliputi jenis kelamin dan usia pada pasien Diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi Hipertensi dan Dislipidemia di salah satu Rumah Sakit Pemerintahan di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pola pemberian obat antidiabetik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi Hipertensi dan Dislipidemia di salah satu Rumah Sakit Pemerintahan di Kota Bandung sudah sesuai berdasarkan ketepatan dosis, ketepatan indikasi, ketepatan obat dan potensi interaksi obat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman tentang penggunaan obat antidiabetik, Skripsi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan obat antidiabetik pada penderita diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami komplikasi hipertensi dan dislipidemia, baik bagi peneliti maupun pembaca lainnya.
2. Meningkatkan kualitas pengobatan, dengan mengevaluasi penggunaan obat antidiabetik, skripsi ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pengobatan pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi, sehingga dapat memperbaiki prognosis dan kualitas hidup pasien.
3. Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan, Skripsi ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi tenaga kesehatan, termasuk dokter dan apoteker, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi.